

BAB I

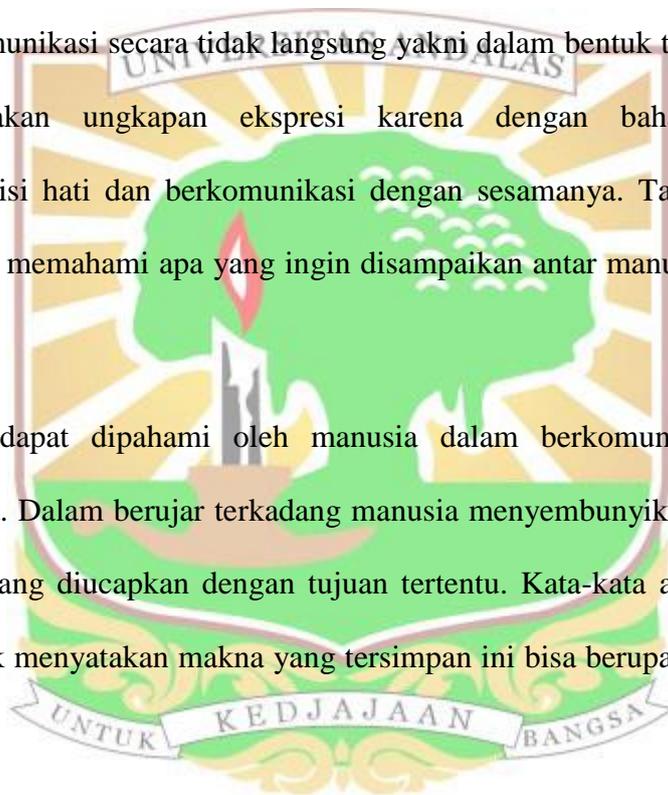
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya bahasa merupakan ungkapan ekspresi karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hati dan berkomunikasi dengan sesamanya. Tanpa bahasa, manusia akan sulit untuk memahami apa yang ingin disampaikan antar manusia yang satu dengan manusia lainnya

Bahasa dapat dipahami oleh manusia dalam berkomunikasi karena bahasa memiliki makna. Dalam berujar terkadang manusia menyembunyikan makna sebenarnya dari kata-kata yang diucapkan dengan tujuan tertentu. Kata-kata atau urutan kata yang digunakan untuk menyatakan makna yang tersimpan ini bisa berupa kiasan dalam bentuk idiom.

Menurut Keraf (2005:109-110), idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Adapun frasa maknanya sangat terikat dengan unsur pembentuknya. Hal ini senada dengan pendapat Chaer (1986: 5) ia mengatakan bahwa idiom adalah satuan bahasa (entah berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang



maknanya tidak dapat “ditarik” dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya.

Senanda dengan pendapat Keraf dan Chaer, Sudaryat (dalam Witono, 2014:2) mengatakan bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa secara umum yang biasanya berbentuk frasa. Menurut Keraf (2005: 109), idiom tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal yang bertumpu pada makna-makna yang membentuknya. Jadi, bentuk idiom adalah bentuk penggunaan bahasa yang unik secara semantik

Berdasarkan hasil penelitiannya, Witono (2014 : 2) mengatakan bahwa biasanya orang menggunakan idiom karena beberapa alasan di antaranya, agar lebih efektif berbahasa dan mengandung makna yang lebih dalam. Misalnya seorang penulis ingin menggambarkan sifat seseorang yang suka membantu, penulis cukup menyatakan dengan singkat bahwa orang tersebut *ringan tangan*. Konstruksi *ringan tangan* merupakan salah satu contoh idiom. Penggunaan idiom secara tertulis sering ditemukan pada cerpen, opini, artikel, dan novel. Tujuan penggunaan idiom ini adalah untuk mengungkapkan makna yang panjang dengan kata yang sesingkat mungkin

Salah satu novel Indonesia yang menggunakan idiom yaitu novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Latar belakang peneliti meneliti penggunaan idiom yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata karena di setiap novelnya, Andrea Hirata banyak menggunakan istilah dan ungkapan bahasa Indonesia. Salah satu istilah dan ungkapan tersebut berupa idiom. Jika dibandingkan dengan penulis *best seller* seperti Tere Liye, pada setiap novelnya jarang ditemukan penggunaan ungkapan dan idiom bahasa Indonesia. Penulis menemukan beberapa idiom baru dalam novel *Ayah* yang berbeda dari novel Andrea lainnya, misalnya idiom *kembang dunia* dan *menggantang asap*

Novel ini terdiri atas 396 halaman. Berdasarkan pengamatan sementara, setelah membaca hingga 50 halaman sudah ditemukan 16 buah idiom. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa idiom yang digunakan dalam novel ini melebihi 16 idiom yang sudah ditemukan. Selain itu, terlihat bahwa dalam novel ini Andrea cenderung menggunakan idiom berupa bagian tubuh, seperti: *kecil hati* (penakut), berasal dari bagian tubuh yaitu *hati*. *Besar hati* (sombong), berasal dari bagian tubuh yaitu *hati*, *jatuh hati* (menjadi cinta), berasal dari bagian tubuh yaitu *hati*, *kepala batu* (bandel), berasal dari bagian tubuh yaitu *kepala*, *angkat kaki* (pergi), berasal dari bagian tubuh yaitu *kaki*. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih idiom sebagai objek penelitian.

Berikut beberapa contoh penggunaan idiom dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1. *Lady Diana adalah kembang dunia yang selalu membesarkan hati orang miskin, kata mereka.* (Ayah, 2015 : 7)
2. *Mereka yang tak sempat melihatnya, menyesal, membanting topi ke meja.* (Ayah, 2015 : 8)

Contoh data (1) dan data (2) di atas masing-masingnya merupakan data yang menggunakan idiom, yaitu idiom *kembang dunia* dan *membanting topi*. Idiom *kembang dunia* terbentuk dari gabungan kata *kembang* dan *dunia*. Dilihat dari kategori kata yang membentuknya, idiom ini terbentuk dari dua kategori kata, yaitu kata benda *kembang* dan kata benda *dunia* atau dapat dirumuskan KB+KB.

Secara leksikal, kata *kembang* bermakna buka lebar; bentang (KBBI, 2008: 661). Kata *dunia* bermakna 1 bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup: 2 alam kehidupan: 3 semua manusia yang ada di muka bumi: 4 lingkungan atau lapangan kehidupan: 5 (segala) yang bersifat kebendaan; yang

tidak kekal: 6 peringkat antarbangsa (seluruh jagat atau segenap manusia) (KBBI, 2008: 347). Setelah masing-masing kata tersebut digabungkan terbentuklah idiom yang tidak ada lagi pertalian maknanya dengan masing-masing kata yang membentuk idiom tersebut. Idiom *kembang dunia* mengandung makna ‘gadis tercantik di dunia’.

Idiom *membanting topi* terbentuk dari kata *membanting* dan kata *topi*. Dilihat dari kategori kata yang membentuknya, idiom ini terbentuk dari dua kategori kata, yaitu kata kerja *membanting* dan kata benda *topi* atau dapat dirumuskan KK+KB. Secara leksikal, kata *membanting* bermakna 1 memukul keras-keras (tentang ombak dan sebagainya); 2 menjatuhkan kuat-kuat ke bawah; mengempaskan; (mencampakkan) ke bawah; 3 cak berguncang keras; 4 membelokkan (ke kiri atau ke kanan); membuang ke kiri atau ke kanan: (KBBI, 2008: 292). Kata *topi* bermakna tudung kepala (terutama model eropa); (KBBI, 2008: 871). Setelah masing-masing kata tersebut digabungkan terbentuklah idiom yang tidak ada lagi pertalian maknanya dengan masing-masing kata yang membentuk idiom tersebut. Idiom *membanting topi* mengandung makna ‘marah’.

Berdasarkan dua contoh tersebut terlihat bahwa makna idiom tidak bisa langsung dimaknai dari makna kata-kata yang menyusunnya. Makna idiom akan sangat jauh berbeda dari makna gabungan kata yang menyusunnya. Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini perlu untuk dilakukan. Di samping itu, juga didasarkan pada belum adanya penelitian mengenai penggunaan idiom pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.2 Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja jenis idiom yang digunakan, kategori kata apa saja unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom tersebut, dan apa saja makna masing-masing idiom dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan, yaitu mendeskripsikan jenis jenis idiom, kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom tersebut, dan mendeskripsikan makna dari tiap-tiap idiom yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1. Mendeskripsikan idiom-idiom yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan menjelaskan kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom tersebut.
2. Mendeskripsikan makna dari tiap-tiap idiom yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan linguistik, khususnya di bidang mikrolinguistik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai idiom dari sisi lain.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Peneliti menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto dalam penelitian ini. Sudaryanto(1993: 5) membagi metode dan teknik penelitian atas 3, yaitu: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode simak. Peneliti menyimak setiap penggunaan idiom yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Pada praktiknya, penyimakan atau metode simak diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap adalah proses menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, yang disadap adalah penggunaan bahasa, khususnya penggunaan idiom dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Setelah dilakukan teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Berhubung sumber data dalam penelitian ini sumber tertulis, teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap dilakukan hanya dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses dialog atau pembicaraan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, dengan mencatat perihal-perihal penting pada kartu data (Sudaryanto, 1993:134)

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, digunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, alat penentunya adalah referen.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentu menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti, adapun alatnya yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan, teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan idiom yang satu dengan idiom lainnya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Metode agih adalah metode analisis data dengan alat penentunya berada pada bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu teknik dasar yang dilakukan dengan cara membagi satuan *lingual* data menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik balik dan teknik sisip.

Teknik balik dilakukan dengan cara membalikan unsur satuan *lingual* data yang bersangkutan. Teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun. Jika unsur tertentu tidak bisa dipindahkan tempatnya, kadar ketegaran letak unsur tersebut tinggi atau tegar. Idiom *kepala batu* tidak bisa dibalik menjadi batu kepala karena makna yang dihasilkan sudah berbeda dengan unsur sebelumnya.

Teknik sisip dilakukan dengan cara menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur *lingual* yang ada. Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keamatan kedua unsur yang dipisahkan oleh penyisip itu. Bila kehadiran suatu penyisip tidak dimungkinkan, maka kadar keamatan unturnya tinggi. Seperti pada contoh *kepala batu*, jika di antara unsur tersebut disisipi dengan konjungsi *ke*, akan menjadi kepala ke batu. Dengan hadirnya unsur sisipan konjungsi *ke*, maka makna idiom tersebut sudah berubah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua unsur tersebut mempunyai kadar keamatan yang tinggi.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode formal dan informal. Sudaryanto (1993: 145) mengatakan bahwa metode penyajian informal adalah metode yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh idiom yang digunakan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Sampel penelitian ini adalah idiom berbeda yang digunakan pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan, penelitian mengenai penggunaan idiom sudah mulai banyak dilakukan. Tetapi, penulis baru menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian penulis, yaitu:

1. Ina Wita Krisna Sari (2009) menulis skripsi *Idiom dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan berdasarkan satuan gramatikalnya Idiom dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dibedakan menjadi empat bagian, yaitu (i) kata (termasuk juga kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata ulang), (ii) frase (iii) klausa, (iv) kalimat. Kedua, kategori idiom yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dibedakan menjadi, (i) kategori idiom bertataran kata (kata berimbuhan, kata majemuk dan kata ulang) (ii) kata idiom bertataran frase (iii) kata idiom bertataran klausa (iv) kategori idiom bertataran kalimat. (<http://www.library.usd.ac.id/>)
2. Nadra dan Reniwati (2012) menulis buku *Idiom Bahasa Minangkabau (seri kata)*. Dalam penelitiannya, ditemukan 117 idiom bahasa Minangkabau. Beliau menyimpulkan bahwa sebagian besar idiom tersebut berkategori KS+KB dan

KK+KB, idiom tersebut digunakan untuk menyatakan keadaan atau sifat dari apa yang dibicarakan, dan idiom tersebut hampir tidak ditemukan padanan mutlakanya dalam bahasa Indonesia.

3. Novitriani. (2013) menulis skripsi *Penggunaan Idiom dalam Kolom Tajuk dan Opini pada Koran Singgalang*. Dalam penelitiannya ia menemukan 34 buah idiom yang digunakan pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*. Dilihat dari bentuknya terdiri atas idiom penuh dan sebagian. Berdasarkan kategori pembentuk masing-masing unsurnya, idiom tersebut terbentuk dari 6 kelompok kategori, yaitu 1) KK+KB, 2) KB+KB, 3) KS+KB, 4) KB+KK, 5) KB+KS, dan 6) KK+KS. Berdasarkan maknanya, masing-masing idiom memiliki makna yang sudah berbeda dari makna masing-masing unsur pembentuknya.
4. Witono (2014) menulis skripsi *Penggunaan Idiom Pada Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Berdasarkan hasil penelitiannya pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi ditemukan 158 idiom. Dilihat dari bentuknya terdiri atas idiom penuh dan sebagian, dari segi jenisnya terdapat ungkapan, peribahasa, dan pemeo, dan berdasarkan sumber kosa kata ada kosa kata benda alam, anggota tubuh, binatang, bilangan, tumbuhan, dan warna. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penelitian ini berkaitan dengan bahan ajar. Dalam keterampilan menulis dan berbicara penggunaan idiom sangat berpengaruh terhadap kualitas menulis dan berbicara siswa (<http://digilib.unila.ac.id/ABSTRAK.pdf>)

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitriani (2013) dengan judul skripsi *Penggunaan Idiom dalam Kolom Tajuk dan Opini pada Koran*

Singgalang. Penelitian ini sama-sama menekankan pada kategori kata unsur-unsur pembentuk masing-masing idiom yang digunakan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada pengklasifikasian jenis idiom yang digunakan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu; bab I terdiri atas pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, sistematika penulisan, dan tinjauan kepustakaan. Bab II berisikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, bab III merupakan analisis data, dan bab IV penutup.

